

EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SMP DI BANDAR LAMPUNG

Oleh : Lenawati, Sulton Djasmi, Irawan Sunoro
FKIP Unila Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro no. 1 Bandarlampung
E-mail : lenawati1957@yahoo.com
HP : 0811728817

Abstract : The Evaluation Of Teachers Competency In Learning Management At Junior High School In Bandar Lampung. The objective of the study was to provide recommendations with regard to the competency of teachers include context, input, process, and product of teachers' learning management. The method used was the CIPP evaluation, conducted by taking a sample of 12 people in four schools, namely SMPN 7 Bandar Lampung, SMPN 10 Bandar Lampung, SMP PGRI 4, and SMP Wiyatama. Data collecting techniques used observation, document review, and interviews. Analysis of data used qualitative analysis techniques of Miles and Huberman models. The results of the study revealed that the evaluation of component context of schools environment reached 81.25% (good), the availability of facilities and infrastructure of learning reached 72.92% (enough). The evaluation of the input components showed that teacher characteristics reached 86.11% (good), and administration of teacher learning reached 81.67% (good). On the process components indicated the learning plan reached 76.19% (good), the implementation of learning reached 71.7% (enough), the evaluation of learning reached 68.75% (enough), and follow-up learning outcomes reached 72.92% (enough), whereas, the components of product showed the achievement of 78.03% (excellent).

Keywords: Evaluation, Competency of Teacher, Management of Learning.

Abstrak : Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran Pada SMP Di Bandar Lampung. Tujuan penelitian adalah memberi rekomendasi berkenaan dengan kompetensi guru meliputi konteks, input, proses, dan produk pengelolaan pembelajaran guru. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil sampel 12 orang pada empat sekolah yaitu: SMPN 7 Bandar Lampung, SMPN 10 Bandar Lampung, SMP PGRI 4, dan SMP Wiyatama. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi CIPP, dengan teknik pengumpulan data observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa evaluasi komponen konteks yaitu lingkungan sekolah mencapai 81,25% "baik", ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran mencapai 72,92% "cukup". Evaluasi komponen input menunjukkan bahwa karakteristik guru mencapai 86,11% "baik", dan administrasi pembelajaran guru mencapai 81,67% "baik". Pada komponen proses menunjukkan perencanaan pembelajaran mencapai 76,19% "baik", pelaksanaan pembelajaran mencapai 71,7% cukup, evaluasi pembelajaran mencapai 68,75% "cukup", dan tindak lanjut hasil pembelajaran mencapai 72,92% "cukup". Sedangkan komponen produk menunjukkan pencapaian sebesar 78,03% "baik".

Kata kunci: evaluasi, kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan, tidak terlepas dari adanya peran guru di dalamnya. Hal ini dapat dimengerti karena guru merupakan unsur utama yang melaksanakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran, peran tersebut menuntut guru untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya, baik secara fisik maupun non fisik seperti moral, intelektual dan kecakapan lain seperti kecakapan dalam pengelolaan pembelajaran dengan baik.

Kompetensi seorang guru mutlak diperlukan baik ketika memulai pembelajaran, dalam menggunakan metode dan media yang bervariasi ataupun ketika menutup pembelajaran yang keseluruhannya untuk kepentingan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas. Pengelolaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan pembelajaran merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan, karena pengelolaan pembelajaran diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pembelajaran, prosedur metode, teknik pembelajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar

dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pembelajaran.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia merupakan contoh masalah pembelajaran. Jika seorang guru tidak dapat mengelola pembelajaran dari awal maka akan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran, rencana pembelajaran dan sejumlah pedoman pelaksanaannya merupakan pedoman kegiatan pembelajaran dan keberadaannya merupakan arah bagi pengelola pembelajaran dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan pengalaman belajar secara maksimal, sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran perlu dilakukan penilaian atau evaluasi sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Melalui penilaian atau evaluasi tersebut dihasilkan sebuah informasi yang dapat dipergunakan dalam mengelola kinerja

guru, dan dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan dari kinerja guru.

Penilaian atau evaluasi terhadap kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran perlu dilakukan dalam lingkup yang lebih luas, karena selama ini khususnya di kota Bandar Lampung, menurut pengamatan peneliti evaluasi baru dilakukan di tingkat sekolah saja. Belum pernah dilakukan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan terhadap seluruh sekolah di Bandar Lampung. Evaluasi tersebut sangat penting dan diperlukan sebagai bahan informasi atau masukan pemerintah kota Bandar Lampung dalam pengambilan kebijakan di bidang pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidik dan mutu tenaga guru atau pendidik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk evaluasi untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Evaluasi terhadap lingkungan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik guru, administrasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut hasil

pembelajaran, dan dampak pengelolaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi rekomendasi berkaitan dengan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran, antara lain: 1) Rekomendasi berkaitan dengan komponen *context* pengelolaan pembelajaran pada SMP di Kota Bandar Lampung, yaitu: a) Pada pengelolaan lingkungan sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan terutama berkenaan dengan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, dan b) Pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan SNP; 2) Rekomendasi berkenaan dengan komponen Input pengelolaan pembelajaran pada SMP di Kota Bandar Lampung, yaitu menentukan kebijakan mengenai tenaga kependidikan sesuai dengan SNP; 3) Rekomendasi berkenaan dengan komponen proses pengelolaan pembelajaran yaitu berkaitan kinerja guru sesuai dengan Standar Proses Pendidikan; dan 4) Rekomendasi berkenaan komponen produk pengelolaan pembelajaran yaitu

berkaitan pada upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Tinjauan Pustaka

a. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang evaluasi program. Menurut Tyler (1950) dalam Arikunto (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Arikunto (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Sebagai langkah penting dan sangat bermanfaat, evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengambilan keputusan. Hasil evaluasi sangat menentukan bagi pihak pengambil keputusan sebagai bahan masukan terhadap tindak lanjut dari program yang telah atau sedang dilaksanakan. Dalam evaluasi terjadi proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, memberi penilaian dengan standar

evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Menurut Arikunto (2008: 2), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

b. Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Rohani (2004: 123) mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behavior* siswa, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya).

Sedangkan menurut Madjid pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi

siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) penilaian prestasi belajar siswa; (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. (Madjid, 2007: 111)

Beberapa pengertian pengelolaan pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli di atas memberikan suatu pandangan serta pemahaman bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkaitan dengan perkembangan murid sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan umpan balik sebagai tindak lanjut yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap siswa dalam lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari

merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan (Purwanto, 2008: 45). Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14) yang mengemukakan "... disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian evaluatif. Menurut Syaodih (2007:120) Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Dalam hal ini, manfaat diambil dari kegiatan pengelolaan pembelajaran, didasarkan atas hasil pengukuran/ pengumpulan data dengan menggunakan standar/ kriteria tertentu.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu *Context-Input-Process-Product* (CIPP). Dengan menggunakan pendekatan sistem evaluasi program model CIPP, yang difokuskan pada evaluasi *Context*, evaluasi *Input*, evaluasi *Process*, dan evaluasi *Product*,

sehingga akan memahami kondisi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, telaah dokumen, dan wawancara.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti mengikuti langsung apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan langsung dapat merasakan suka dukanya. Teknik telaah dokumentasi dipergunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh melalui teknik observasi, dan telaah dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan sumber data utama, untuk menggali informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984)

dalam Sugiyono (2013: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Data hasil pengumpulan data berjumlah cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian dilakukan reduksi terhadap data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, (Sugiyono, 2013: 338). Data yang dikumpulkan awalnya masih berupa catatan mengenai angka-angka dan simbol-simbol yang belum beraturan, dan sukar untuk dipahami. Melalui reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan aspek-aspek pada masing-masing komponen yang diteliti. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, sebelum disajikan data-data yang berhasil dikumpulkan

terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase pencapaian setiap aspek (membuat kategorisasi). Untuk memudahkan pemahaman terhadap data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Langkah selanjutnya, setelah penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan penelitian berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya masih belum jelas, setelah diteliti menjadi lebih jelas. Berdasarkan penyajian data terhadap hasil temuan penelitian, jika didukung data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen *Context*

a. Kondisi Lingkungan Sekolah

Hasil evaluasi terhadap kondisi lingkungan sekolah pada kegiatan pengelolaan pembelajaran pada SMP di kota Bandar Lampung mengungkapkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah pada kategori “Baik”. Hal ini nampak dari hasil observasi pada setiap ruang

kelas yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: pertama, pengaturan ruang kelas mempermudah siswa untuk bergerak dan tidak saling mengganggu. Kedua pengaturan tempat duduk mempermudah guru bertatap muka dan mengawasi siswa. Ketiga, pengaturan ventilasi dan cahaya memungkinkan siswa merasa nyaman. Namun, ada pada sebagian kelas ketika diobservasi lampu penerangan tidak dapat menyala ketika dihidupkan, karena terjadi kerusakan dan belum sempat diperbaiki. Keempat, pengaturan keberadaan barang di kelas tidak mengganggu aktifitas siswa.

Hasil observasi terhadap pengelolaan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran, diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa kondisi ruang kelas terasa nyaman, karena udara segar selalu masuk ke ruang kelas. Di samping itu, siswa merasa bebas bergerak sebagai dampak dari pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru. Namun, beberapa siswa mengeluhkan kondisi pencahayaan yang kurang terang ketika terjadi hujan. Siswa mengatakan cahaya yang dikeluarkan oleh lampu

masih belum sepenuhnya membantu pencahayaan. Hal ini disebabkan lampu yang dipakai berdaya rendah, sehingga nampak kurang terang.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan sarana prasarana di sekolah supaya berfungsi dengan baik sehingga guru dapat mempergunakannya dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Hasil evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan pembelajaran dalam kategori cukup baik. Hasil ini menggambarkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan pembelajaran masih kurang.

Kondisi nyata yang ada, pada SMP di Kota Bandar Lampung ketersediaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran memang telah tersedia, namun belum sepenuhnya mencukupi dan sesuai dengan kriteria dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, diantaranya: Pertama,

ketersediaan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran terkendala pada belum terpenuhinya jumlah tenaga perpustakaan sehingga belum sesuai dengan Permendiknas Nomor 25 tahun 2008. Kedua, ketersediaan laboratorium sebagai sarana penunjang pengelolaan pembelajaran terkendala jumlah tenaga laboratorium. Belum semua sekolah mempunyai tenaga laboratorium sesuai kualifikasi, sebagaimana yang ditetapkan pemerintah dalam Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah. Ketiga, ketersediaan media pembelajaran. Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan media pembelajaran pada SMP di Kota Bandar Lampung dalam kategori “Cukup baik”. Setiap sekolah telah memiliki dan menyediakan media pembelajaran, namun jumlahnya ternyata masih kurang mencukupi. Kondisi nyata tersebut jika dibandingkan dengan kriteria media pembelajaran yang harus dipenuhi setiap sekolah masih membutuhkan penambahan jumlah dan variasi media pembelajaran, terutama media pembelajaran berbasis TIK. Keempat, ketersediaan peralatan TIK. Kondisi

nyata pada SMP di kota Bandar Lampung, ketersediaan peralatan TIK masih minim, belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

2. Komponen *Input*

a. Karakteristik Guru

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa, kualifikasi akademik yang dimiliki guru SMP di Kota Bandar Lampung dalam kategori “Amat baik”. Kriteria tersebut sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan yaitu minimum diploma 4 (D4) atau sarjana Strata 1 (S1), dan hanya kurang dari 10% guru yang belum memenuhi kualifikasi minimum yang ditetapkan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa, belum terpenuhinya kualifikasi akademik pada beberapa orang guru dikarenakan sedang menempuh pendidikan penyesuaian, dan beberapa orang guru sudah memasuki masa pensiun.

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan diklat telah diikuti oleh 83,33% guru, Untuk itu karakteristik guru pada aspek pendidikan dan pelatihan pada kategori “Baik”. Hasil ini mengungkapkan bahwa guru SMP di Kota Bandar Lampung senantiasa mengembangkan

profesionalitas sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Hasil temuan penelitian pada SMP di Kota Bandar Lampung menjelaskan bahwa sertifikasi sebagai bukti standar profesional guru pada kategori cukup baik. Artinya, sebagian besar guru telah dinyatakan lulus program sertifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru sudah diakui sebagai tenaga profesional, dan layak mendapatkan tunjangan profesional. Untuk itu, semestinya setiap guru yang telah mendapatkan pengakuan sebagai tenaga profesional dapat mempertahankan standar profesionalisme, dan berdampak positif bagi pengelolaan pembelajaran. Namun, bagi guru yang belum bersertifikat tenaga profesional pendidik, dapat mengajukan diri dalam program sertifikasi, jika persyaratan dan ketentuannya telah terpenuhi.

b. Administrasi Pembelajaran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada setiap jenjang pendidikan, baik dasar maupun menengah. Sebagai

seorang guru profesional, seorang guru harus memiliki berbagai administrasi pembelajaran yang meliputi: 1) program tahunan, 2) program semester, 3) silabus, 4) RPP, 5) kalender pendidikan, 6) jadwal tatap muka, 7) agenda harian, 8) daftar nilai, 9) KKM, dan 10) absensi siswa.

Hasil temuan penelitian menggambarkan bahwa perangkat administrasi pembelajaran guru dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa administrasi pembelajaran yang disusun oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria baik mengindikasikan bahwa guru mampu menyusun indikator-indikator administrasi pembelajaran dengan baik dan lengkap.

3. Komponen *Process*

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penilaian terhadap kompetensi perencanaan pembelajaran pada SMP di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran pada kategori “Baik”. Kriteria baik tersebut menggambarkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam perencanaan

pembelajaran, yaitu: pertama, kemampuan guru dalam memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa. Kedua, Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir. Ketiga, perencanaan pembelajaran yang efektif. Perencanaan pembelajaran yang efektif sebagai kegiatan penetapan kriteria target dan melakukan pengukuran pencapaian hasil pembelajaran. Keempat, Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam kompetensi pengelolaan pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori “Cukup baik”. Kriteria cukup baik tersebut menggambarkan bahwa guru belum sepenuhnya memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran pada aspek pelaksanaan pembelajaran, yaitu: pertama, aspek penguasaan materi pelajaran. Hal ini nampak pada kemampuan menyajikan materi secara sistematis yang belum dilaksanakan dari mudah ke sulit atau dari abstrak ke konkret, dan materi yang disampaikan

belum dikaitkan dengan bidang studi lainnya; Kedua, aspek penerapan pendekatan/strategi yang efektif. Indikator yang dapat dilihat pada belum dilaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual, karena materi ajar belum disampaikan sesuai dengan kondisi kehidupan nyata dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketiga, aspek pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran. Belum dilaksanakan secara maksimal, terutama pada pelibatan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Selama ini, pembelajaran dilaksanakan dengan mempergunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sangat jarang guru melibatkan siswa untuk membuat sendiri media pembelajaran. Keempat, aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Kurang aktifnya guru dalam memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dampak dari penerapan pembelajaran yang mengandalkan strategi pembelajaran konvensional menyebabkan kurang tumbuhnya keceriaan dan atusiasme siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, perlunya dilaksanakan kegiatan pembinaan kompetensi guru, antara lain: 1) pembinaan penguasaan terhadap materi melalui kegiatan supervisi akademik secara lebih intensif dan berkesinambungan; 2) pemberian pelatihan penerapan strategi/ pendekatan pembelajaran kontekstual, dimaksudkan agar guru mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; 3) pemberian pelatihan cara pembuatan dan pemakaian media pembelajaran yang inovatif, untuk menumbuhkan kreatifitas guru; dan 4) pembinaan kepribadian guru untuk menjadi pribadi yang memiliki kepekaan sosial terhadap siswa, sehingga memiliki respon terhadap siswa, dan mampu menumbuhkan antusiasme siswa.

c. Penilaian Pembelajaran

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada aspek penilaian hasil belajar pada kategori cukup baik. Artinya, guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa. Hasil tersebut

nampak dari beberapa indikator kegiatan penilaian hasil belajar siswa, antara lain: pertama, aspek guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Kegiatan perancangan lebih terfokus pada pengukuran hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan aspek afektif sering ditiadakan.

Kedua, aspek mempergunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP. Salah satunya belum menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur. Selain itu, kelemahan yang dimiliki oleh guru adalah belum dilakukan penilaian otentik. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, walaupun pencapaian kompetensi guru dalam penilaian hasil belajar siswa pada kategori baik, namun seyogyanya juga dilaksanakan pembinaan lebih lanjut agar dalam setiap penilaian hasil belajar menggunakan metode dan merancang alat evaluasi untuk menilai kemajuan dan keberhasilan belajar pada ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh gambaran bahwa kompetensi guru dalam tindak lanjut penilaian pembelajaran dalam kategori cukup baik. Kriteria cukup baik mengindikasikan bahwa kegiatan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan. Artinya, masih ada indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru, antara lain: hasil penilaian secara efektif belum dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial untuk peningkatan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah dokumen, diketahui bahwa masih ada yang belum melaksanakan analisis SWOT (Strong/ kekuatan, Weeakness /kelemahan, Opportunity/ tantangan, Threat/ ancaman) terhadap berbagai masalah penilaian hasil pembelajaran. Untuk itu, diperlukan pembinaan kepada guru dalam hal melaksanakan analisis SWOT mengenai berbagai permasalahan penilaian pembelajaran, dan memberikan pengertian mengenai arti pentingnya memberikan laporan kemajuan dan hasil belajar siswa

kepada orang tu, teman sejawat, dan siswa.

4. Komponen *Product*

Hasil temuan komponen produk mengungkapkan bahwa dampak dari kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru SMP di Kota Bandar Lampung dalam kategori cukup baik. Artinya, kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, ketuntasan belajar siswa, dan pencapaian ranah afektif siswa. Berdasarkan analisis terhadap beberapa komponen penilaian lainnya, rata-rata pencapaiannya pada ketegoti cukup baik. Hal inilah yang menyebabkan produk yang dihasilkan kegiatan pengelolaan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan pembinaan lebih lanjut pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pembinaan tidak hanya sekedar meningkatkan kompetensi guru, namun lebih dari itu pemenuhan kebutuhan sarana dan prasana yang diperlukan bagi kegiatan pengelolaan pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Komponen *Context*

Lingkungan sekolah yang ditunjukkan pada berlangsungnya kegiatan pengelolaan pembelajaran diperoleh nilai untuk lingkungan sekolah kriteria mencapai 81,25% dengan kategori baik. Penataan ruang kelas memudahkan siswa berinteraksi dengan guru, dan sesama siswa. Namun, kekurangan nampak pada pencahayaan ruangan, terutama saat cuaca hujan/mendung.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pengelolaan pembelajaran telah mencapai 72,92% dengan kategori cukup baik, sarana pembelajaran TIK belum sepenuhnya terpenuhi di setiap sekolah tetapi perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran sudah terpenuhi dengan cukup baik.

2. Komponen *Input*

Karakteristik guru dari aspek aspek kualifikasi pendidikan mencapai 91,67% telah sesuai dengan standar kualifikasi yaitu S1, aspek pelatihan yang telah mencapai 83,33% sudah pernah diklat dan 83,33% guru telah lulus sertifikasi. Secara rata-rata karakteristik guru telah mencapai

86,11% dengan kategori baik. Namun, sebagian besar guru hanya mengikuti diklat sebanyak 1 kali.

Administrasi pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran mencapai persentase 81,67% dengan kategori baik. Kekurangan ditemukan pada belum ditetapkannya KKM melebihi atau sama dengan 75.

3. Komponen *Process*

Ketercapaian perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses dengan kategori baik dengan ketercapaian 76,19%. Kelemahan ditemukan pada perencanaan pembelajaran karena belum mengaplikasikan TIK.

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran dengan kategori cukup baik, dengan pencapaian rata-rata 71,67%. Hal ini karena guru kurang dalam penguasaan materi, metode/strategi pembelajaran belum efektif, penggunaan media kurang maksimal, dan kurang memicu keterlibatan siswa.

Ketercapaian penilaian pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran adalah kategori cukup baik dengan ketercapaiannya 68,75%. Hal ini

disebabkan karena rata-rata alat evaluasi belum menilai ketiga ranah pembelajaran.

Tindak lanjut hasil pembelajaran dalam kategori cukup baik, dengan ketercapaian sebesar 72,92%. Sebagian besar guru belum memahami analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial untuk meningkatkan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran.

4. Komponen *Product*

Ketercapaian prestasi belajar siswa dalam bentuk persentase sebesar 75,25% dengan kategori cukup baik. Pencapaian ketuntasan belajar dalam bentuk persentase rata-rata sebesar 86,67% dengan kategori baik. Pencapaian penilaian sikap dalam bentuk persentase telah mencapai 72,16% dengan kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-2.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.